

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: SELF CONFIDENCE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Mustika Khoirunnisa¹, Wardani Rahayu²

Universitas Negeri Jakarta^{1,2}

pos-el: mustikakhoirunn@gmail.com¹, wardani.rahayu@unj.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai *self confidence* dalam konteks pembelajaran matematika. Fokus utama kajian ini adalah untuk menggali pemahaman konseptual serta pengaruh *self confidence* terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan dua kriteria utama: (1) pembahasan secara eksplisit berkaitan dengan *self confidence*, dan (2) dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi minimal SINTA 4. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel menggunakan Google Scholar, Semantic Scholar, dan situs resmi jurnal nasional. Proses seleksi artikel mengikuti protokol PRISMA untuk memastikan sistematika dan transparansi dalam proses identifikasi, penyaringan, dan inklusi. Dari hasil seleksi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan diri yang kuat menjadi modal penting bagi siswa untuk berani mencoba, mengatasi hambatan, dan mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran matematika. *Self confidence* berperan penting dalam membentuk sikap belajar yang positif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung pencapaian akademik.

Kata kunci: kepercayaan diri, pembelajaran matematika, SLR

ABSTRACT

This study is a Systematic Literature Review (SLR) aimed at identifying and synthesizing previous research findings related to self confidence within the context of mathematics learning. The main focus of this review is to explore the conceptual understanding and the influence of self-confidence on students' learning processes and outcomes. The analyzed articles were selected based on two main criteria: (1) explicit discussion of self confidence, and (2) publication in nationally accredited journals with a minimum accreditation level of SINTA 4. Data were collected through article searches using Google Scholar, Semantic Scholar, and official national journal websites. The article selection process followed the PRISMA protocol to ensure systematic and transparent identification, screening, and inclusion procedures. From the selection process, 15 articles met the criteria and were analyzed qualitatively. The findings indicate that strong self confidence serves as a critical asset for students to take initiative, overcome obstacles, and achieve optimal performance in mathematics learning. Self confidence plays an essential role in shaping positive learning attitudes, enhancing student participation, and supporting academic achievement.

Keywords: *self confidence, mathematics learning, SLR*

1. PENDAHULUAN

Self confidence merupakan salah satu aspek afektif yang penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak semata-mata

bergantung pada kemampuan kognitif siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh perkembangan aspek afektif seperti kepercayaan diri. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung mencapai hasil belajar

matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (Andayani dan Amir, 2019; Maulidya dan Nugraheni, 2021; Meza-Cascante dkk., 2019; Primadhini, 2021). Sebaliknya, siswa yang tidak percaya diri biasanya merasa takut, ragu, dan memilih diam ketika mengalami kesulitan (Primadhini, 2021). Sikap pasif ini dapat menghambat perkembangan kemampuan dan menurunkan hasil belajar. *Self confidence* dapat menjembatani kesenjangan antara potensi intelektual dan pencapaian aktual siswa.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Persepsi negatif tersebut tidak jarang menimbulkan rasa takut, kecemasan, dan akhirnya berdampak pada menurunnya kepercayaan diri siswa dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep matematika secara mendalam (Awami dkk., 2022). *Self confidence* menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika (Çiftçi dan Yildiz, 2019). Kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi peluang mereka untuk membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi (Kunhertanti dan Santosa, 2018; Siregar dkk., 2020). Suasana kelas yang monoton, kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta pendekatan pembelajaran yang tidak responsif terhadap kebutuhan individual siswa dapat memperburuk aspek afektif siswa, termasuk

menurunkan rasa percaya diri mereka (Faturrohman dkk., 2022).

Çiftçi dan Yildiz (2019) mengemukakan hasil meta-analisis terhadap data TIMSS menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh sedang namun signifikan terhadap pencapaian matematika siswa di berbagai negara. Hal ini disebabkan oleh peran kepercayaan diri sebagai salah satu faktor afektif yang dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan dalam aktivitas kelas, serta strategi kognitif yang digunakan siswa dalam memahami konsep matematika. Siswa dengan *self confidence* yang tinggi umumnya menunjukkan ketekunan lebih besar, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki sikap terbuka terhadap tantangan intelektual yang kompleks dalam pembelajaran matematika (Gunawan dkk., 2022). Kepercayaan diri yang positif memberikan landasan psikologis bagi siswa untuk berani mencoba, tidak mudah menyerah, dan terbuka terhadap pengalaman belajar baru.

Kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang terbukti efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika (Awami dkk., 2022). Selain itu, interaksi aktif antara siswa dengan guru maupun antar siswa juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri selama proses pembelajaran (Faturrohman dkk., 2022). Sejalan dengan itu, penerapan pendekatan inovatif seperti *discovery learning*,

resource-based learning, maupun integrasi *e-learning* juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika (Yaniawati dkk., 2020).

Kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *self confidence* diri berperan dalam konteks pembelajaran matematika. Melihat pentingnya aspek afektif *self confidence* dalam mendukung proses belajar, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif dan relevan, yang tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi para pendidik, guru, dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Langkah awal yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas dan terarah. Pertanyaan penelitian ini berfungsi sebagai landasan konseptual sekaligus pedoman utama dalam proses identifikasi, seleksi, dan analisis artikel-artikel ilmiah yang relevan. Dengan merumuskan pertanyaan penelitian secara sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh proses peninjauan literatur berjalan sesuai fokus kajian dan menghasilkan sintesis yang bermakna. Adapun pertanyaan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- R1 : Apa definisi konseptual *self confidence*?
- R2 : Bagaimana peran *self confidence* dalam pembelajaran matematika?

2. METODE PENELITIAN

Metodelogi dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang sistematis dan menyeluruh yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan pertanyaan penelitian (Kitchenham, 2007). Randles dan Finnegan (2023) menjelaskan bahwa *systematic review* merupakan sintesis data atau referensi yang diidentifikasi dan dinilai secara kritis untuk memahami topik tertentu. Kitchenham (2007) juga menjelaskan bahwa ada 3 tahapan dalam penelitian SLR yakni perencanaan, pelaksanaan, pelaporan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi acuan utama dalam menentukan artikel-artikel yang relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini berupa hasil-hasil penelitian yang berfokus pada *self confidence* siswa. Data tersebut dikumpulkan dari artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terindeks SINTA maupun jurnal internasional terindeks Scopus, yang dapat diakses melalui basis data seperti Google Scholar, Semantic Scholar, serta situs resmi jurnal nasional terkait.

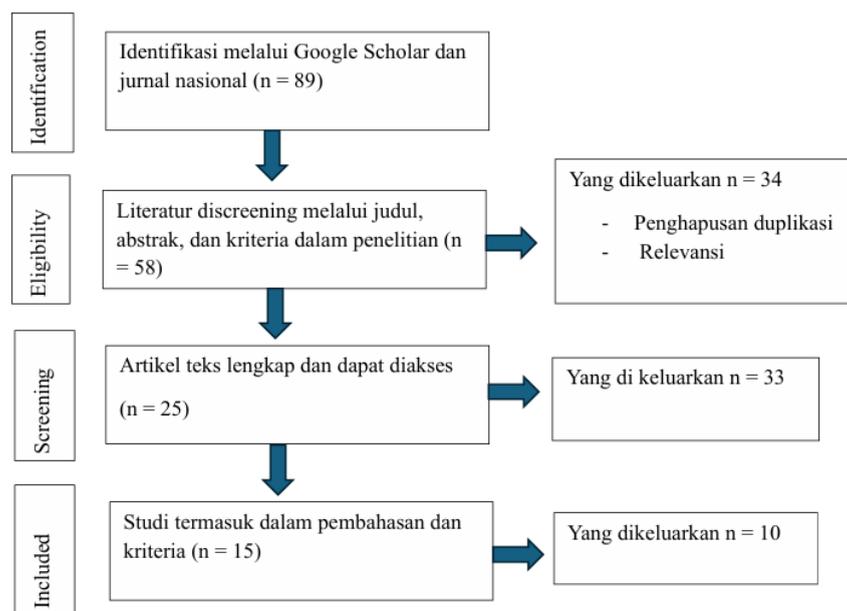
Prosedur penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu: identifikasi dan pengumpulan artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sintesis informasi dari artikel-artikel terpilih, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Seluruh artikel yang terkumpul kemudian diekstraksi

berdasarkan indikator dan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan relevansi dan kualitas informasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Stapic dkk. (2012) menjelaskan perlunya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi guna mengetahui data yang relevan dan tidak relevan. Hanya artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi saja yang dipilih dan dilanjutkan kedalam proses analisis. Selanjutnya, artikel akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam artikel berhubungan dengan *self confidence*
2. Artikel dipublish dalam rentang waktu 2019-2025

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua pelaksanaan penelitian, dilakukan proses seleksi artikel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Hasil dari proses seleksi ini diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memastikan ketepatan dan sistematika dalam pemilihan artikel, digunakan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis Protocol*) sebagai panduan dalam pelaporan dan pelaksanaan tinjauan sistematis.



Gambar 1. Diagram Protokol PRISMA

Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan dan pelaporan temuan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh artikel yang telah teridentifikasi dan diseleksi. Selanjutnya, hasil kajian dituangkan secara sistematis dalam bentuk penulisan ilmiah yang

disesuaikan dengan format atau struktur penulisan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

RQ1 : Apa definisi konseptual *self confidence*?

Self confidence merupakan keyakinan individu terhadap

kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. *Self confidence* mengacu pada sejauh mana siswa merasa yakin dan optimis bahwa mereka mampu memahami, memecahkan, dan menguasai konsep-konsep matematika (Nurojab dan Triyana, 2019). *Self confidence* merupakan kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab (Amiyani dan Widjajanti, 2019; Hidayati dkk., 2023; Hughes dkk., 2019). Menurut Ahmad dkk. (2023) *self confidence* mencakup kemampuan seseorang dalam mengatasi kegagalan dan mengambil sebuah keputusan. Dalam konteks pembelajaran matematika, *self confidence* ini tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan sikap positif terhadap proses belajar, seperti kesiapan untuk mencoba, berani mengungkapkan pendapat, dan kemauan untuk mengambil risiko dalam menyelesaikan masalah matematika (Maulidya dan Nugraheni, 2021). Dengan demikian, *self confidence* dalam pembelajaran matematika mencakup dimensi keyakinan personal, sikap positif terhadap tantangan, dan keterampilan reflektif dalam mengelola proses pembelajaran (Gunawan dkk., 2022).

Amiyani dan Widjajanti (2019) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan memiliki *self confidence* yang baik apabila memiliki indikator-indikator berikut: a) percaya pada kemampuan diri sendiri baik saat belajar maupun ujian; b) berani mengungkapkan pendapat; c) tidak bergantung pada orang lain; d) optimis akan apa yang hendak diraih; e) bertanggung jawab

dalam menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh. Sejalan dengan itu, Dewi dkk. (2022) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki *self confidence* ditandai dengan sikap tenang dan seimbang, memandang diri sendiri secara positif dan memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan.

Secara umum, *self confidence* dapat disintesis sebagai sikap optimis dan keyakinan positif terhadap kemampuan diri yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan matematika dengan lebih percaya diri, aktif, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri yang kuat menjadi modal penting bagi siswa untuk berani mencoba, mengatasi hambatan, dan mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran matematika. Kepercayaan diri seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: a) percaya pada kemampuan sendiri seperti yakin dalam mengerjakan ujian; b) berani bertanya dan mengemukakan pendapat; c) menunjukkan kemandirian dalam belajar dan mengambil keputusan; d) berpikir positif akan apa yang hendak dicapai; e) bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

RQ2 : Bagaimana peran *self confidence* dalam pembelajaran matematika?

Self confidence atau rasa percaya diri merupakan salah satu faktor psikologis penting yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran matematika. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk mengambil risiko akademik, bertahan dalam menghadapi kegagalan, serta menggunakan strategi belajar yang lebih

efektif (Akbari dan Sahibzada, 2020). Hasil penelitian Reksadini dkk. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yang menandakan bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* yang tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuannya untuk menghadapi tantangan pembelajaran matematika. Penelitian lain yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Jumrah dkk. (2022) yang menemukan bahwa *self confidence* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini mengonfirmasi pentingnya pengembangan *self confidence* dalam mendukung kesuksesan akademik, khususnya dalam bidang matematika. Maulidya dan Nugraheni (2021) menemukan bahwa siswa dengan *self confidence* tinggi memiliki kecenderungan untuk mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik. *Self confidence* membuat siswa lebih percaya diri mengemukakan pendapat dan optimis dalam belajar (Akbari dan Sahibzada, 2020; Kosim dkk., 2020). Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat menjadi salah satu faktor pendukung penting yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa.

Self confidence juga memiliki hubungan yang erat dengan aspek pembelajaran mandiri atau *self regulated learning*. Gunawan dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self confidence*, *self regulated learning*, dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi cenderung mampu mengatur strategi belajar, menetapkan tujuan, serta

melakukan evaluasi diri secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan persoalan matematika.

Terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam upaya mengembangkan *self confidence*, seperti rasa takut akan kegagalan, kurangnya dukungan sosial, dan metode pembelajaran yang kurang interaktif (Arfia dan Handican, 2024; Maulidya dan Nugraheni, 2021). Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti *guided discovery learning*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan *self confidence* siswa (Amiyani dan Widjajanti, 2019). Pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri, berdiskusi, dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan, yang pada akhirnya berdampak positif pada rasa percaya diri mereka. Selain itu, Siswanto dkk. (2024) membangun *self confidence* dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan bebas dari rasa takut akan kesalahan. Kedua, pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan kerja kelompok dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri melalui kolaborasi dan diskusi. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap proses belajar bukan hanya hasil akhir akan menumbuhkan keyakinan bahwa usaha mereka bernilai.

Secara keseluruhan, *self confidence* bukan hanya menjadi aspek yang penting pada level individu, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendorong

siswa untuk berani mencoba dan mengeksplorasi ide-ide mereka. Dengan demikian, penguatan *self confidence* dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar matematika yang lebih optimal dan berkelanjutan (Amiyani dan Widjajanti, 2019; Gunawan dkk., 2022; Jumrah dkk., 2022; Maulidya dan Nugraheni, 2021; Nurojab dan Triyana, 2019).

4. KESIMPULAN

Self confidence merupakan salah satu aspek non-kognitif yang krusial dalam pembelajaran matematika. *Self confidence* dalam pembelajaran matematika bukan sekadar keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, tetapi merupakan fondasi psikologis yang mendukung keterlibatan aktif, ketahanan terhadap kesulitan, serta efektivitas strategi belajar siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih siap menghadapi tantangan, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih mampu mengevaluasi dirinya sendiri. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan reflektif. Dengan demikian, penguatan *self confidence* harus menjadi bagian integral dari praktik pendidikan matematika yang bertujuan menciptakan siswa yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga kuat secara emosional dan sosial sebagai pembelajar mandiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Akhsani, L., dan Mohamed, Z. (2023). The Profile Of Students' Mathematical Representation Competence, Self-Confidence, And Habits Of Mind Through Problem-

Based Learning Models. *Infinity Journal*, 12(2), 323–338. <https://doi.org/10.22460/infinity.v12i2.p323-338>

Akbari, O., dan Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>

Amiyani, R., dan Widjajanti, J. B. (2019). Self-confidence and mathematics achievement using guided discovery learning in scientific approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042093>

Andayani, M., dan Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>

Arfia, K., dan Handican, R. (2024). Pengaruh Self Confidence danamp; Prestasi Belajar Kalkulus: Suatu Studi Korelasional di Perguruan Tinggi. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 9(2), 305. <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i2.13677>

Awami, F., Syamsuri, S., Yuhana, Y., dan Nindiasari, H. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self Confidence Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.30653/003.202281.200>

- Çiftçi, K., dan Yildiz, P. (2019). The effect of self-confidence on mathematics achievement: The meta-analysis of Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *International Journal of Instruction*, 12(2), 683–694. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12243a>
- Dewi, N. R., Hidayat, W., dan Rohaeti, E. E. (2022). Development of Teaching Materials on Plsv Using Scientific and Contextual Approach to Improve Mathematics Communication Ability and Self Confidence. (*JIML*) *JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 5(1), 25–40. <https://doi.org/10.22460/jiml.v5i1.p25-40>
- Faturohman, I., Iswara, E., Muhtar Gozali, S., dan Sethiabudi Nomor, J. (2022). Self-Confidence Matematika Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Gunawan, Kartono, Wardono, dan Kharisudin, I. (2022). Analysis of Mathematical Creative Thinking Skill: In Terms of Self Confidence. *International Journal of Instruction*, 15(4), 1011–1034. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15454a>
- Gunawan, S., Supriadi, N., dan Putra, R. W. Y. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap Self-Regulated Learning Dan Self-Confidence Siswa. *J-PiMat*, 6(1).
- Hidayati, R., Kusmanto, A. S., dan Kiswantoro, A. (2023). Development and Construct Validation of Indonesian Students Self-Confidence Scale Using Pearson Product Moment. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.11>
- Hughes, R., Kinder, A., dan Cooper, C. L. (2019). Developing Self-confidence. Dalam *The Wellbeing Workout* (hlm. 285–289). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-92552-3_48
- Jumrah, J., Anggriani, S., dan Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *AL-IRSYAD: Journal of Mathematics Educations*, 1.
- Kitchenham, B. (2007). *Kitchenham, B.: Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering* (2.3). <https://www.researchgate.net/publication/258968007>
- Kosim, A., Sunardi, dan Tirta, I. M. (2020). Analysis of realistic mathematics learning approach on the students' problem solving skill and self-confidence on sequence and series materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012031>
- Kunhertanti, K., dan Santosa, R. H. (2018). The Influence of Students' Self Confidence on Mathematics Learning Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012126>
- Maulidya, N. S., dan Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal*

- Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2584–2593.
- Meza-Cascante, L. G., Agüero-Calvo, E., dan Suárez-Valdés-Ayala, Z. (2019). Mathematical self-confidence of high school students: A study in Costa Rica. *Revista Electronica Educare*, 23(1). <https://doi.org/10.15359/ree.23-1.3>
- Nurojab, E. S., dan Triyana, V. A. S. (2019). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5).
- Primadhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19 Aulia Furi Primadhini. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2294–2301.
- Randles, R., dan Finnegan, A. (2023). Guidelines for writing a systematic review. *Nurse Education Today*, 125. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105803>
- Reksadini, M., Rochmad, R., dan Junaedi, I. (2022). *Mathematical Connection Ability Based on Self Confidence of Class XI Students in STEM-Based CONINCON Learning*. 88–96. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Siregar, N. C., Rosli, R., dan Maat, S. M. (2020). The effects of a discovery learning module on geometry for improving students' mathematical reasoning skills, communication and self-confidence. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(3), 214–228. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.12>
- Siswanto, S., Saimroh, S., Muthmainna, A., Nurhijriah, N., dan Siswanto, S. (2024). The Role of Self-Confidence and Self-Awareness in Enhancing Academic Value: An SEM Analysis. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 5(1), 189–201. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.310>
- Stapic, Z., López, E. G., Ortega, A. G. C. L. de M., dan Strahonja, V. (2012). Performing systematic literature review in software engineering. *Central European Conference on Information and Intelligent Systems*. <https://www.researchgate.net/publication/267770597>
- Yaniawati, P., Kariadinata, R., Sari, N. M., Pramiarsih, E. E., dan Mariani, M. (2020). Integration of e-learning for mathematics on resource-based learning: Increasing mathematical creative thinking and self-confidence. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(6), 60–78. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i06.11915>